

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan metode studi kasus. Penelitian ini menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa penelitian tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang ada dengan menghubungkan *variabel-variabel* dan selanjutnya akan dihasilkannya deskripsi tentang objek penelitian.¹ Sifat penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu riset, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha mendeskripsikan atau menganalisis tentang hukum menurut para tokoh ulama yang berafiliasi dalam organisasi Islam yaitu MUI, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di kabupaten Trenggalek mengenai permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup

¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 18

Muhammadiyah di kabupaten Trenggalek mengenai permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup karena alasan dalam waris terjadi setelah adanya kematian tetapi ada permintaan pembagian harta waris tersebut dari salah satu keluarga di desa ngadisuko kecamatan Durenanan kabupaten Trenggalek, yang dalam keluarga tersebut ada lima anak dan salah satu anak meminta pada keluarganya untuk pembagian harta waris di laksanakan dan keluarga tersebut akhirnya melaksanakan dengan membagi langsung harta waris untuk anak-anaknya dengan sistem di bagi sama rata tidak di bedakan jenis kelaminnya. Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang utuh tentang kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan peneliti yaitu ingin memperoleh pemahaman dibalik kasus yang berhasil didapat oleh peneliti.²

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang tulisan atau kata-kata orang yang perilakunya yang tampak dan kelihatan.³ Pendekatan

² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 9-10

³ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Menejemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal 34

kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa lisan ataupun tulisan. Penelitian kualitatif ialah penelitian bidang ilmu-ilmu sosial kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk menyimpulkan menggrafikasi, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam menanggapi hal-hal tersebut.⁴

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul dan isi penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini, maka penelitian ini dilakukan di salah satu keluarga yang berada di desa Ngadisuko dengan kasus permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup. Dan juga mengambil judul persepsi ulama. maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa tokoh ulama yang berada di Trenggalek yaitu ulama Majelis Ulama Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

D. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-

⁴ Koentjaraningrat, *Metode Statistik dan Sampling dalam Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal 8

data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan. Didalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan narasumber atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian, pasti dapat disadari serta dapat mengatasinya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Pada hal ini, untuk penelitian agar bisa mengetahui dan mengerti suatu objek dalam penelitian ini, maka peneliti masuk ke dalam keluarga yang melaksanakan permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup yang berada di desa Ngadisuko kec.Durenan Kab.Trenggalek, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana praktik pelaksanaan tersebut. Juga melakukan

⁵ Ibid hal.

wawancara dengan para tokoh ulama yang berafiliasi dengan organisasi Islam yaitu Majelis ulama Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Trenggalek, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana hukum dari permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup beserta solusi dari permasalahan tersebut dan bagaimana seharusnya praktik yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

E. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang hal-hal yang sudah diperoleh dari penelitian, dari mana dan dari siapa data tersebut diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga diperolehnya data informasi hasil dari *observasi* dan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Contoh dari data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan *panel* atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari wawancara seseorang

tokoh sebagai narasumbernya, *observasi* maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi kemudian diolah oleh peneliti⁶

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan yang berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi dan peraturan perundang-undangan.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu dengan teknik-teknik tertentu yang perlu digunakan dalam suatu penelitian, yang mana untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun *argumentasi logis* sehingga dapat menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain dengan cara melalui analisis data.

Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.⁸

Analisis data sebagai proses formal untuk menemukan tema dan

⁶ Dalam <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/> diakses tanggal 17 Desember 2019

⁷ Ibid., hal 14.

⁸ Subagyo, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 106.

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema yang diambil.⁹

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data ialah:

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan mengenai masalah yang dibahas selama penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini bersifat interaksi, dimana peneliti interaksi dengan salah satu keluarga sebagai pihak yang terkait dengan permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup yang berada di Desa Ngadisuko Kec.durenan Kab.Trenggalek,kemudian dilanjutkan para tokoh-tokoh ulama agama di Kabupaten Trenggalek yang berafiliasi dalam organisasi islam Majelis Ulama Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dimana nanti dapat menjelaskan tentang bagaimana hukum dan statusnya dalam permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada pelaku-pelaku yang ahli dalam bidangnya dan terkait dengan masalah yang sedang diteliti sebagai narasumber guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis

⁹ Moleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Rosdakarya Persada, 2004), hal. 103

dalam penelitian tersebut. Dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui secara mendalam dan dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena secara lebih baik lagi daripada observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dan keterangan atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan untuk diteliti, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab dengan narasumber, sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan narasumber. Kelebihan metode ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh dari yang bersangkutan sebagai narasumber, sehingga lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan hasilnya nanti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*in dept interview*). Dengan melakukan wawancara mendalam, bisa digali apa yang bersembunyi di sanubari seseorang apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini maupun masa sekarang. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan sejumlah pertanyaan kepada keluarga dimana terjadinya sebuah fenomena

permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup dan para tokoh-tokoh ulama di Kabupaten Trenggalek yang berafiliasi dalam organisasi Islam Majelis Ulama Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah mengenai teori yang diteliti, dalam hal hukum dan status dari permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian.¹⁰ Merupakan teknik dan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang ada. Dokumen yang dibutuhkan disini adalah hukum dan status pembagian harta waris. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan sebagai bahan pelengkap dalam perolehan data, berupa foto, rekaman, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan, peraturan dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, cetakan 1, (Jakarta: Kencana,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 240

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara deskriptif normatif, dimana yang akan dipaparkan dan diuraikan nantinya adalah informasi yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Adapun data yang diperoleh yakni data *deskriptif* yang kemudian di analisis dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan atau sifat yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian yang dikaitkan dengan norma dan kaidah hukum yang berlaku dari sisi normatifnya untuk menemukan kebenaran berdasarkan perspektif hukum yaitu hukum Islam dan hukum positif tentang hukum permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti selesai di lapangan.

Prosedur analisis dalam penelitian ini adalah penyusunan data, pengolahan data dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas sesuai dengan data yang diperlukan, organisasi data, pemilihan yang menjadi satuan-satuan

tertentu dan menemukan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud yaitu:¹²

1. *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti dalam hal untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹³ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli dalam bidangnya atau orang yang ahli dalam masalah yang dibahas.¹⁴

2. *Data Display* (Penyajian data)

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 338-339

¹³ Ibid.,

¹⁴ Ibid.,

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin sangat mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan akhirnya data-data tersebut didapatkan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang *kredibel*.¹⁶ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mulai dari rancangan proposal skripsi, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

¹⁵ Ibid..., hal 341.

¹⁶ Ibid..., hal 345.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah pelaksanaan penelitian berada di lapangan.

H. Pengecekan Keabsaan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Kehadiran

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan dan Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara terperinci.

3. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk pengumpulan data. Selain itu triangulasi yaitu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Triangulasi dalam penelitian ada tiga yaitu:

- a. *Triangulasi data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- b. *Triangulasi metode*. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. *Triangulasi sumber*, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data, peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang bagus tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

4. Pembahasan sejawat

Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Para peserta sebaiknya terdiri dari

rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang baik sesuai standarisasi suatu penelitian, maka penulis memakai prosedurprosedur atau tahapan-tahapan tertentu sehingga peneliti nantinya dapat lebih mudah, terarah dan terfokuskan dalam melakukan penelitian yang dijadikan objek penelitian serta mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan dan pendahuluan

Sebenarnya dalam penelitian kualitatif, hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “fokus penelitian” adalah

¹⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian ...*, hal 327-334.

pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut.

Fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena fokus penelitian berfungsi untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti. Fokus penelitian berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

Setelah *reasearch question* tersusun, dalam tahap ini selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar dalam proses penelitian tersebut.

Dalam tahap persiapan ini penulis mulai dengan usulan proposal skripsi yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing, mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan untuk penelitian. Lalu memilih tokoh-tokoh ulama yaitu Majelis Ulama Indonesia kabupaten Trenggalek. PP Bahrul ulum sebagai tokoh ulama NU dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten

Trenggalek untuk memberikan izin wawancara kepada peneliti. Serta menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data. Pada saat masuk ke lapangan, peneliti menjalin hubungan akrab dengan subyek penelitian dengan tutur bahasa yang baik dan tetap menjaga etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut. Kegiatan ini yaitu peneliti bertanya kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yang nantinya dapat digunakan untuk bahan atau informasi antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian dan sesuai dengan rancangan yang peneliti rancang.

3. Tahap pengolahan dan analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara maupun pengamatan langsung pada objek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui terjadinya permintaan pembagian harta waris dari orang yang masih hidup di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, persepsi ulama Majelis Ulama

Indonesia, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Trenggalek mengenai permintaan pembagian harta dari orang yang masih hidup.

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis dan juga tinjauan dengan hukum islam dan hukum positif KHI terhadap kasus tersebut. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

4. Tahap alokasi waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, pada tahap ini melakukan penelitian lapangan yaitu pada 12 maret 2020 sampai selesai.

5. Tahap pelaporan atau penyajian data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini, peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi.

Prinsip dasar penyajian data atau laporan ini adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai "*Transkrip*". Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri. Jadi, Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Persepsi Ulama Terhadap Permintaan Pembagian Harta Waris Dari Orang Yang Masih Hidup". (Studi Kasus Di Desa Ngadisuko Kec.Durenan Kab.Trenggalek).